

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMEBENTUK KARAKTER SISWA DI MI. TARBIYATUSSIBYAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG

Oleh:

Dewi Ambarsari<sup>1)</sup>, Astuti Darmiyati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
email: 2110632030009@student.unsika.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah Madrasah ibtdaiyah Kota Karawang. Pentingnya penerapan pendidikan akhlak dalam upaya menangani berbagai permasalahan kemerosotan moral yang terjadi di kalangan para pelajar Indonesia, membuat peran sekolah harus berupaya semaksimal mungkin khususnya dalam menciptakan atau meningkatkan mutu pendidikannya, baik itu bersifat umum ataupun keagamaan, karena fungsi pendidikan nasional sendiri memang di upayakan untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didiknya, sekaligus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk masyarakatnya agar mampu memiliki sikap mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan berwawasan luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara serta studi dokumentasi, dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Proses perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa memang memiliki dasar dan tujuan yang sangat baik dimana dengan diterapkannya implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa tersebut di harapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya secara bertahap dengan tujuan mampu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi, karena tujuan dari di kembangkannya pendidikan akidah akhlak di kalangan peserta didik dapat menumbuhkan karakter baru yang penuh dengan rasa tanggung jawab, selain itu proses pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak telah dilakukan dengan sesuai kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada rencana proses pembelajaran yang digunakan di lingkungan sekolah, dimana di dalamnya meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**Kata Kunci:** Implementasi, Aqidah akhlak, Karakter siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini memang sangat di butuhkan dan di segerakan, karena jika menilik fungsi yang sesungguhnya pendidikan adalah sebuah wadah untuk mencetak para generasi muda yang mampu memajukan dan membanggakan suatu bangsa, terlebih lagi kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat di lihat dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan jelas berperan penting dalam menciptakan manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan bukan sekedar melahirkan orang cerdas dan terampil dalam keahliannya, tetapi juga mulia akhlaknya dan tindakannya terhadap sesama manusia. Pendidikan di Indonesia sendiri di selenggarakan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing dan berprestasi dalam berbagai bidang keilmuan, penjelasan tersebut tentunya sesuai dengan isi undang-undang No 20 tahun 2003 bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Permana, 2017; Elfiyatussholihah, 2021).

Tentunya dalam hal ini pemerintah berusaha menciptakan atau meningkatkan mutu pendidikannya, baik itu bersifat umum ataupun keagamaan, karena fungsi pendidikan nasional sendiri memang di upayakan untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didiknya, sekaligus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk masyarakatnya agar mampu memiliki sikap mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan berwawasan luas, namun di samping itu keberhasilan suatu lembaga pendidikan tentunya tidak cukup hanya dilihat dari kecerdasan peserta didiknya saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut mampu mengamalkan dan menerapkan berbagai ilmu pengetahuannya sehingga bermanfaat bagi orang banyak.

Apabila berbicara mengenai kualitas suatu pendidikan yang berhasil dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, pertama-tama harus di ukur dari bagaimana sistem manajemen pendidikan tersebut

mampu mengelola dan mengeluarkan setiap kemampuan yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang berkarakter, dan penuh dengan tanggung jawab. Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Adapun tiga unsur utama yang wajib terpenuhi dalam suatu proses pendidikan, diantaranya pendidik, kemudian peserta didik dan ilmu atau pesan yang akan di sampaikan. Selain itu proses pendidikan sendiri harus di jalankan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik dan memberikan pesan yang bermakna sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2016; Poluakan et al., 2019).

Selain beberapa fungsi yang telah di sampaikan di atas proses pendidikan sendiri sejatinya adalah bagaimana cara seseorang dalam memandang dan memanusiakan manusia, hal ini dimaksudkan karena manusia dalam mencapai kemuliannya harus di bekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan salah satunya di dapatkan melalui proses pendidikan. Di Indonesia sendiri tujuan pendidikan dirumuskan dalam suatu perundang-undangan atau peraturan, dan terdapat poin penting yang harus di upayakan dari tujuan pendidikan itu sendiri, yakni membentuk akhlak atau karakter yang baik pada setiap peserta didik, pernyataan tersebut tentunya menjadi sorotan utama, karena akhlak siswa merupakan peranan yang sangat penting demi menghindarkan dan menjauhkan peserta didik dari berbagai ancaman krisis moralitas yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan yang sangat tajam, beberapa tindakan seperti kekerasan, kriminalitas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi tentunya sangat mengancam masa depan pendidikan di Indonesia. Tentunya semua masalah-masalah tersebut memang sudah menjadi tugas dari pemerintah dan lembaga pendidikan sebagai garda terdepan yang harus segera berbenah dan mencari solusi terbaik demi terciptanya sebuah iklim pendidikan yang ideal, karena salah satu aspek yang diutamakan dalam proses pembelajaran di Indonesia sesuai amanat dari Undang-Undang Dasar 1945 adalah membangun mental positif dalam berbagai dimensi yang tergambar pada setiap perilaku dan kebiasaan para peserta didiknya (Nurjanah et al., 2020; Nurwati & Nandang, 2021).

Berbagai pengembangan pendidikan karakter yang tengah di upayakan oleh pemerintah Indonesia pada semua jenjang pendidikan yang ada, peserta didik di harapkan mampu memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, salah satunya melalui penyampaian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan akidah akhlak, dimana dalam muatannya terdapat materi-materi pembentukan karakter islami dan Pancasila yang sesuai dengan nilai dan norma-norma agama. Pada dasarnya pendidikan akidah akhlak merupakan mata pelajaran

yang sangat penting untuk dapat di sampaikan khususnya dalam pembentukan pribadi peserta didik sehingga mampu di amalkan, di hayati, dan di realisasikan dalam berbagai bentuk aspek kebaikan. Akhlak sendiri merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus di barengi oleh sikap peserta didik yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi aqidah akhlak itu sendiri, disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat juga dapat mengefektifkan dan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menyerap setiap materi yang disajikan baik dalam buku maupun dalam bentuk tindak perbuatan. Adapun tujuan dari mempelajari pendidikan akidah akhlak adalah untuk membersihkan hati dari berbagai perbuatan-perbuatan negatif yang dapat berujung pada kekecewaan dan juga penyesalan (Rubiana & Dadi, 2020). Namun apabila di tinjau dari segi pandangan pendidikan, aqidah akhlak bertujuan sebagai penanaman nilai dan ajaran agama islam terhadap peserta didik sehingga memiliki keteguhan hati dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu aqidah akhlak juga sering di posisikan sebagai penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal akidah dan ilmu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa proses penyampaian pendidikan akidah akhlak memiliki pesan-pesan yang tidak dapat di pisahkan karena aqidah sendiri di dasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara fungsi dari akhlak sendiri akan membentuk pribadi peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan menghasilkan suatu karakter yang sempurna sesuai tuntunan ajaran agama islam. Pentingnya melakukan sebuah evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari saja, akan tetapi melalui tolok ukur keberhasilan yang berdasar pada terbentuknya pribadi peserta didik yang jauh lebih siap dalam menghadapi setiap kewajiban-kewajiban yang telah di berikan, namun pada poin tersebut harus mencakup nilai-nilai ketaqwaan yang tinggi terhadap Allah SWT, dan di dorong dengan kemampuan yang mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap segala hal. (Ningsih, 2019; Imron & Benty, 2020).

Aqidah Akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya, adapun mata pelajaran akidah akhlak merupakan

mata pelajaran yang banyak di kembangkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana pada prosesnya membahas mengenai ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak, selain itu mata pelajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur terhadap Tuhan Yang maha esa maka proses tersebut telah melahirkan sebuah prinsip dan kebenaran melalui pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Pembelajaran akidah akhlak merupakan peroses perubahan, yang melibatkan antara guru dan peserta didik melalui interaksi yang di jalankan substansial serta memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti dapat menyimpulkan sebuah pandangan mengenai pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak di lingkungan sekolah madrasah ibtidaiyah tarbiyatussibyan telukjambe timur Kota Karawang dalam membentuk karakter siswa, dapat di fokuskan pada kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan yang terdapat pada diri peserta didik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan acuan dan rujukan dalam proses penyusunan penelitian ini adalah. Pertama implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas V di MIN 7 bandar lampung tahun ajaran 2020/2021, penelitian ini di susun oleh Lailatul (2021) dengan menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa Tujuan pembelajaran akidah akhlak di madrasah adalah pembelajaran menumbuh kembangkan Akidah dan Akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Sehingga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, bahwa pendidikan Aqidah Akhlak kalau ditinjau pada ruang lingkup bahan pengajaran dan data urutan bahan, berisikan tiga macam pokok, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan vertikal antara manusia dengan khaliknya yang mencakup segi Aqidah meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta qodha` dan qodar-Nya.

Penelitian yang kedua berjudul implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak (Khotimah, 2021), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian studi kasus deskriptif dan hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar di MI Sunan Kalijaga Malang berjalan

dengan lancar, efektif, dan inovatif. Pada pelaksanaannya guruselalu memiliki strategi sendiri guna meningkatkan pembelajaran dan peserta didik antusias dalam pembelajaran. Untuk keberhasilan pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yakni ceramah, demonstrasi, dan berdiskusi. Selain strategi tersebut juga ditunjang dengan media pembelajaran yakni komponen suara dan komponen gambar contohnya LCD proyektor. Dengan demikian media-media yang digunakan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan penelitian yang terakhir berjudul integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak, penelitian ini di susun oleh Fauzi (2016) mulia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 11 Aceh Tenggara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut pada kompetensi Inti hanya perlu dikembangkan dan diklasifikasikan karakter yang ada padanya kemudian pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang diajarkan, melalui metode pembelajaran pada metode pembelajaran ini guru memilih metode yang menunjang pada penanaman karakter yang telah dirumuskan pada tujuan pembelajaran.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, dimana peneliti berusaha mengungkap data dan fakta secara maksimal, sesuai keadaan yang ada di lapangan, adapun penggunaan kualitatif pada penelitian ini di fungsikan melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data dan analisis data yang jelas, pendekatan kualitatif sendiri adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari beberapa narasumber yang akan di teliti, setelah itu peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan beberapa fenomena-fenomena ilmiah yang ada di lapangan. Sementara itu lokasi penelitian yang akan di pilih adalah sebuah Madsarah ibtidaiyah tarbiyatussibyan yang berada di Kota Karawang, sedangkan untuk teknik analisis data yang di gunakan meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan tahap triangulasi data terhadap kepala madrasah, guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah Madsarah ibtidaiyah tarbiyatussibyan (Komariah, 2014).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madsarah ibtidaiyah tarbiyatussibyan**

Proses perencanaan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa memiliki dasar dan tujuan yang sangat baik dimana dengan diterapkannya implementasi nilai-nilai akidah

akhlak dalam membentuk karakter siswa tersebut di harapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya secara bertahap dengan tujuan mampu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi, karena tujuan dari di kembangkannya pendidikan akidah akhlak di kalangan peserta didik dapat menumbuhkan karakter baru yang penuh dengan rasa tanggung jawab. Tujuan utama dalam konsep pendidikan karakter atau pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual yang sangat tinggi baik ketika anak berada di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan juga sebagai seorang warga negara (Bariah & Assya'bani, 2019).

Penguatan pendidikan karakter secara legal formal dalam sistem pendidikan nasional sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena sesungguhnya dalam pembentukan karakter telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, dimana pada Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar akidah Akhlak dikelas maupun diluar jam pelajaran harus dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran, untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter khususnya dukungan moral dari bapak dan ibu guru, karena seorang guru harus selalu memberikan contoh atau keteladanan yang baik bagi semua peserta didik.

Sementara itu pendidikan agama dan akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), adapun ruang lingkup pendidikan akidah akhlak disebutkan bahwa kelompok mata pelajaran agama maupun akidah akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik adalah bagaimana proses tersebut mampu di implementasikan secara sempurna bukan hanya pada tahap mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia (Karoomah, 2020).

Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang

mulia damanapun, dan dalam kondisi apapun. Namun dalam realitas yang sesungguhnya seperti yang terdapat di lingkungan Madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang masih di temukan beberapa perilaku- perilaku peserta didik yang bertentangan dengan ajaran agama islam, diantaranya terbiasa menggunakan kata-kata kotor, masih ada peserta didik yang belum melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib, dan berjamaah, kebiasaan merokok di dalam kelas dan bagi siswa putri masih banyak yang tidak menutup aurat dengan benar.

Maka untuk menanggulangi beberapa hal tersebut, pihak sekolah sudah sewajarnya mengambil sebuah tindakan yang tepat karena perbuatan demikian tidak mencontohkan dasar-dasar moral yang di anjurkan dalam ajaran agama islam. Karena tujuan dari di terapkannya pendidikan akidah akhlak adalah untuk menciptakan manusia yang penuh dengan moral tinggi dan tutur perbuatan yang sempurna. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, selain itu pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan islam adalah penciptaan fitrah peserta didik yang berakhlakul karimah, penuh dengan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesamanya (Suryawati, 2016).

Penyampaian mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan karakter disini diintegrasikan agar keduanya bisa saling melengkapi serta berkaitan satu sama lainnya, maka dari itu diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran semakin terarah dan di pahami secara mendalam. Pembentukan karakter sejak dini sangatlah penting untuk membekali peserta didik agar terbiasa dengan perilaku terpuji sehingga mampu di amalkan dan di aplikasikan pada berbagai agenda kegiatan, selain itu penerapan metode pembentukan karakter disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang, karena demi tercapainya tujuan dan harapan yang telah di sepakati sebelumnya. Adapun kompetensi dasar pada kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah berisikan kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi Inti yang terdiri atas, kompetensi dasar sikap spiritual, kompetensi dasar sikap sosial, kompetensi dasar pengetahuan dan kompetensi dasar keterampilan.

Maka berdasarkan hasil temuan di madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang, menurut keterangan koordinator bidang kurikulum menyatakan bahwa perencanaan proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam upaya pengintegrasian mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan karakter pada dasarnya harus sesuai dengan apa yang diharapkan serta mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah yang telah di

bangun. Program kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang dibuat dan disepakati dalam rapat kerja guru yang kemudian dimasukkan ke dalam program tahunan, semua program kerja harus tersusun sistematis dan di setujui pula oleh koordinator pelaksana dan pimpinan madrasah setempat. Maka dari itu berdasarkan hasil temuan yang telah di dapatkan dapat kita kemukakan bahwasannya perencanaan atau rancangan kegiatan implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang diawali dengan menetapkan suatu lembaga kerja yang ingin berhasil dan sukses dalam hal apapun, tidak terkecuali dalam membentuk karakter siswa, maka diperlukan sebuah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya agar berjalan secara efektif dan efisien (Rusminah, 2019).

#### **Materi dan Metode yang Digunakan dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah tarbiyatussibyan**

Bentuk materi pendidikan karakter yang di kembangkan melalui mata pelajaran akidah akhlak di lingkungan Madrasah ibtidaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang di lakukan dengan penyampaian materi pengajaran dan keteladanan dalam akhlak, maksudnya yaitu segala perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, keteladanan disiplin dan keteladanan akhlak harus di patuhi dan di laksanakan dengan penuh tanggung jawab, selanjutnya pengajaran dan keteladanan dalam ibadah mengandung maksud dan tujuan untuk melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama (Dwi et al., 2020).

Sedangkan pengembangan pendidikan karakter melalui metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi, pelaksanaannya dilaksanakan melalui penciptaan iklim (budaya) sekolah yang Islami, hal ini diterapkan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh para guru maupun tata usaha sekolah agar pengajaran dan keteladanan yang baik ini tertanam dalam diri peserta didik dan akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penciptaan iklim sekolah bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif di dalam pembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut diatas, maka perlu diwujudkan suatu bentuk penciptaan situasi sekolah yang kondusif dan di lengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai.

Di sisi lain untuk mendukung situasi pembelajaran pendidikan karakter yang di aplikasikan melalui mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ibtidaiyah tarbiyatussibyan di lakukan oleh

seorang guru yang memberikan lebih banyak perhatian pada aspek karakter dalam hal ini guru mencari atau menemukan bagian materi pelajaran yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menonjolkan aspek karakter yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak yang diajarkan. Misalnya pada materi istiqamah, disitu peserta didik memberikan penjelasan terkait dengan istiqamah dan menemukan nilai karakter ketangguhan, bekerja keras, pantang menyerah, lapang dada, percaya diri untuk disisipkan dalam penyampaian materi pembelajaran akidah akhlak (Hasibuan, 2020; Maulida & Nugraheni, 2020).

Untuk merealisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik di Madrasah ibtidaiyah tarbiyatussibyan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, ditempuh melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Pembelajaran model ini dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik. KI/KD yang dikaji dikaitkan dengan permasalahan yang aktual yang benar-benar terjadi dan dialami peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik akan langsung mengalami apa yang dipelajari sehingga peserta didik memiliki motivasi besar untuk memahaminya dan pada akhirnya terdorong untuk mempraktikkannya. Penggunaan model pembelajaran yang demikian ternyata cukup mudah bagi guru dapat memotivasi peserta didik untuk bersikap dan berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tema atau materi yang dikaji.

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak dimasukkan ke dalam pokok pembahasan, tetapi lebih di tekankan dan di integrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Prinsip pendidikan karakter disekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter itu sendiri, adapun menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat beberapa prinsip penting yang dapat di wujudkan dan di praktikan oleh lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter yang efektif dan di antaranya adalah sebagai berikut (1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. (2) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif suapaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter (4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik (6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses (7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik. dan yang terakhir (8) Memfungsikan

seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama serta selalu mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Khoiriyah, 2018).

Dari pemaparan beberapa rekomendasi yang di sampaikan oleh Kementerian pendidikan nasional di atas dapat dipahami bahawasanya untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dan ideal di kalangan para peserta didik maka seorang guru harus memperhatikan poin-poin tersebut sebagai penguat dan pengantar demi terciptanya peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia, apabila rekomendasi tersebut dapat di jalankan dan di pahami dengan baik maka besar kemungkinan akan terwujud peserta didik yang berkarakter baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan sosialnya.

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai dalam pengimplementasian nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, maka diperlukan tindakan evaluasi yang bertahap, adapun penilaian hasil belajar peserta didik di lingkungan sekolah Madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan, di lakukan melalui penilaian hasil belajar yang mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari lembaga kementerian pendidikan nasional kemudian penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dan yang terakhir penilaian hasil belajar berbentuk antara lain portofolio, penugasanm proyek, praktek tulis dan dalam bentuk kegiatan yang lainnya (Mulia, 2020).

Evaluasi implementasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di sekolah Madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan terdiri dari dua jenis evaluasi yakni evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari maka diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Penilaian evaluasi dalam pembelajaran memang sangat penting untuk dilakukan dengan baik, karena pada proses tersebut merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran, dengan melakukan hal tersebut maka seorang guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik satu persatu, aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang memang harus di lakukan kedepannya.

Berdasarkan beberapa data dan fakta yang telah diperoleh, mengenai proses intregrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah Madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang mencakup, tiga aspek penting pertama proses pengintegrasian tersebut di libatkan dalam kompetensi Inti khususnya pada kegiatan belajar mengajar kemudian yang kedua proses tersebut terdapat pada metode dan tujuan pembelajaran dan yang ketiga proses tersebut di muat dan di integrasikan pada kurikulum nasional sesuai arahan dari Kementerian pendidikan nasional (Effendy, 2019; Maulida, 2020). Maka proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak pada kompetensi inti yang dilakukan oleh guru dapat ditunjukkan sebagai temuan penelitian, mengapa demikian karena, kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan terjemahan atau operasionalisasi kualitas yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek penting yang harus segera di realisasikan dengan tepat, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta analisis yang telah dilakukan tentang proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah Madrasah ibtdaiyah tarbiyatussibyan Kota Karawang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, proses pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada rencana proses pembelajaran yang digunakan di lingkungan sekolah, dimana di dalamnya meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kemudian pada kompetensi Inti yang dikembangkan dan diklasifikasikan pada metode pembelajaran guru memilih metode yang sesuai dan dapat menunjang proses penanaman karakter peserta didik secara utuh, dengan demikian pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak pada tujuan pembelajaran, merupakan keharusan bagi seorang guru, karena sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 diantaranya adalah memuliakan manusia menjadi seseorang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Maka bagi seorang guru seyogianya merumuskan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Di samping itu, akidah akhlak yang memang dirancang pada proses pembelajaran bertujuan agar memberikan peran terhadap peserta didik agar bersikap religius sebagaimana tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan

hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridah Allah melalui kegiatan berilmu dan beramal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. H. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung.
- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjeng. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 3(2), 139-162.
- Dwi Sabtui, T., Adnan, L., & Ulfah, S. M. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETIKA BERBUSANA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IHSAN TANJUNG JABUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Efendy, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Elfiyatussholihah, E. (2021). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fauzi, A. (2016). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasibuan, M. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Mts Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 204-215.
- Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182-191.
- Karoomah, N. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS. SURYA BUANA MALANG TAHUN PELAJARAN 2020-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Khoiriyah, M. (2018). Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khotimah, K. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Sistem Daring Kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Komariah, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Lailatul, M. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118-129.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377.
- Nurwati, N., & Mulyana, N. (2021). Resiliensi Keluarga Single Parent dengan anak Skizofrenia. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(8), 3061-3064.
- Permana, V. F. (2017). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS DARUL HIKMAH TAWANGSARI TULUNGAGUNG.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187-197.
- Rusminah, S. (2019). Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.
- Maulida, H. (2020). POLA KOMUNIKASI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH

- ANAK. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3717-3728.
- Maulida, H., & Nugraheni, M. C. (2020). Edukasi Hukum Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Gen Z. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115-122.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12-17.